

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI KARYAWAN SEKAR JEMBER TAHUN BUKU 2015-2017

Dessy Nur Ilhamidya¹, Sri Kantun¹, Titin Kartini¹

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
 Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: dessyilhamidya@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Karyawan Sekar Jember tahun buku 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumen dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu tahun 2015 sebanyak 1,27 kali, tahun 2016 sebanyak 1,03 kali dan 2017 berputar sebanyak 1,04 per tahun dengan kategori kurang efisien. Hasil rentabilitas modal kerjanya mengalami kenaikan setiap tahunnya, yaitu tahun 2015 sebesar 12,80%, tahun 2016 sebesar 13,75% dan tahun 2017 sebesar 16,25% dengan kategori sangat efisien.

Kata Kunci : Efisiensi, Modal Kerja, Koperasi Karyawan

PENDAHULUAN

Setiap individu maupun unit usaha selalu memerlukan modal, termasuk pada Koperasi Karyawan Sekar Jember memerlukan modal kerja yang cukup untuk menjaga kelancaran aktivitas usahanya. Pengelolaan modal kerja berkaitan erat dengan konsep kualitatif yaitu modal kerja berasal dari kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya (Kartasapoetra, 2005:51). Modal kerja yang dihimpun kemudian akan dikelola untuk dikembangkan melalui unit usaha koperasi seperti pembukaan unit penjualan, unit simpan pinjam dan unit usaha lainnya, kemudian dari kegiatan tersebut diharapkan dapat berputar selama koperasi berdiri. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat modal yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja (kas, piutang dan persediaan barang dagangan) yang digunakan untuk menjalankan tiap-tiap unit usaha koperasi.

Modal kerja sebagai salah satu aspek terpenting dalam pembiayaan operasional koperasi sehingga harus digunakan secara tepat dan efisien. Efisiensi modal kerja ini dapat terlihat dari tingkat perputaran modal kerja koperasi sehingga menghasilkan suatu aliran pendapatan yang berguna bagi koperasi (Hendar, 2005:69). Kecepatan perputaran modal kerja yang terjadi menggambarkan kondisi efisiensi dalam koperasi, besarnya tingkat perputaran ditunjukkan melalui masing-masing unsur dalam modal kerja serta penjualan baik penjualan secara tunai maupun secara kredit.

Setiap perputaran modal kerja akan menghasilkan aliran pendapatan (SHU) bagi koperasi. Menurut Hendar (2005:69) perolehan SHU yang tinggi belumlah menjadi ukuran bahwa koperasi telah mengelola modal kerja secara efisien. Efisiensi penggunaan modal kerja baru dapat diketahui dengan membandingkan SHU yang diperoleh dengan modal kerja yang menghasilkan SHU tersebut, atau dengan kata lain menghitung tingkat rentabilitas modal kerjanya dan tingkat perputaran modal kerja (TPMK). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja dilihat dari keadaan berputar modal kerja dan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha.

Efisiensi penggunaan modal kerja pada koperasi ditunjukkan dengan tingkat perputaran yang tinggi. Semakin pendek periode perputarannya maka semakin cepat perputaran modal kerja yang terjadi dan efisiensi penggunaan modal kerja semakin tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/ V/2006 dinyatakan bahwa penggunaan modal kerja yang efisien ditunjukkan dengan tingkat perputaran modal kerja $\geq 3,5$ kali dan rentabilitas modal kerja $\geq 10\%$ pada satu periode pembukuan. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin cepat pula hasil usaha koperasi diperoleh. Dengan kata lain, penggunaan modal kerja yang efisien bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan dan meningkatkan rentabilitas koperasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Karyawan Sekar Jember tahun buku 2015-2017 dilihat dari tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis perkembangan efisiensi penggunaan modal kerja pada koperasi. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di Koperasi Karyawan Sekar Jember. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa laporan keuangan dan data sekunder berupa hasil wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumen dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan alat analisis yang telah ditentukan, yaitu analisis tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Hasil analisis tersebut kemudian disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per.M.KUKM/V/2006. Adapun data dari Koperasi Karyawan Sekar Jember untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tingkat Perputaran Modal Kerja Koperasi Karyawan Sekar Jember

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	TPMK	Kriteria
2015	3.707.132.093	2.906.851.610	1,27	Kurang Efisien
2016	2.900.634.806	2.803.203.630	1,03	Kurang Efisien
2017	3.065.184.830	2.956.013.350	1,04	Kurang Efisien

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tingkat perputaran modal kerja juga dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan barang dagangan. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yakni 2015-2017 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 2 Perputaran Kas Koperasi Karyawan Sekar Jember

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran	Waktu Pengembalian	Kriteria
2015	3.707.132.093	943.316.430	3,92 kali	93 hari	Sangat Efisien
2016	2.900.634.806	1.178.527.310	2,46 kali	297 hari	Efisien
2017	3.065.184.830	3.065.184.830	1,35 kali	270 hari	Cukup Efisien

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 3 Perputaran Piutang Koperasi Karyawan Sekar Jember

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran	Waktu Pengembalian	Kriteria
2015	3.707.132.093	596.598.540	6,21 kali	59 hari	Sangat Efisien
2016	2.900.634.806	609.103.305	4,76 kali	77 hari	Sangat Efisien
2017	3.065.184.830	605.473.795	5,06 kali	73 hari	Sangat Efisien

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4 Perputaran Persediaan Barang Dagang Koperasi Karyawan Sekar Jember

Tahun	Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran	Waktu Pengembalian	Kriteria
2015	3.707.132.093	116.082.990	31,93 kali	11 hari	Sangat Efisien
2016	2.900.634.806	207.549.075	13,97 kali	26 hari	Sangat Efisien
2017	3.065.184.830	272.129.155	11,26 kali	33 hari	Sangat Efisien

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa, berdasarkan kriteria Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM tahun 2006 tingkat perputaran modal kerja Koperasi Karyawan Sekar Jember selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015-2017 masuk dalam kategori kurang efisien. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja yang terjadi selama 3 tahun terakhir diakibatkan oleh kurangnya kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Penjualan merupakan faktor penentu peningkatan tingkat perputaran modal kerja, sedangkan untuk penjualan Koperasi Karyawan Sekar Jember dari tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini membuktikan bahwa Koperasi Karyawan Sekar Jember belum mampu melakukan efisiensi terhadap penggunaan modal kerjanya.

Rendahnya tingkat perputaran modal kerja pada Koperasi Karyawan Sekar Jember juga dipengaruhi oleh perputaran masing-masing unsur modal kerja sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Riyanto (2010:182) yang menyatakan bahwa apabila perputaran modal kerja rendah maka perusahaan sedang kelebihan modal kerja, sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi hal tersebut dapat disebabkan karena tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Perputaran kas di koperasi yang tergolong lamban dan mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja tergolong rendah. Berdasarkan kriteria Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM tahun 2006 tingkat perputaran kas pada tahun 2015 tergolong sangat efisien, namun tahun selanjutnya mengalami penurunan menjadi kategori efisien. Penurunan yang terjadi sebagai akibat dari naiknya jumlah kas yang ada dalam koperasi, kas yang terlalu banyak menyebabkan dana mengganggu, sehingga mampu menghambat tingkat perputaran modal kerja yang seharusnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bagian akuntansi.

“..... Lambatnya perputaran kas Koperasi Karyawan Sekar Jember diakibatkan terlalu banyak uang yang ada di dalam koperasi. Jadi uangnya tidak diputar kembali untuk membiayai unit usaha. Tujuannya lebih ke sistem jaga-jaga jika ada anggota yang dadakan menarik sebagian tabungan ataupun untuk pengeluaran biaya-biaya kecil lainnya.” (HN, 48)

Sedangkan untuk perputaran piutang Koperasi Karyawan Sekar Jember selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup stabil. Kenaikan jumlah piutang yang terjadi tidak menyebabkan kemacetan piutang karena dalam tempo kurang lebih 73 hari sudah dapat tertagih. Berdasarkan kriteria Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM tahun 2006 tingkat perputaran piutang dari tahun 2015 hingga 2017 tergolong sangat efisien. Hal ini membuktikan bahwa koperasi sudah mampu mengelola modal kerja yang terikat dalam piutang. Periode perputaran modal kerja dalam piutang tergantung dengan syarat pembayarannya. Semakin cepat syarat pembayarannya, maka semakin cepat modal kerja yang terikat dalam piutang. Sehingga akan menyebabkan tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin tinggi. Syarat pembayaran/ tingkat pengembalian pada Koperasi Karyawan Sekar Jember sendiri berbeda-beda tergantung dengan jenis barang. Untuk jenis barang kebutuhan pokok lamanya tingkat pengembalian 1 bulan, barang sandang lamanya 3-10 bulan, sedangkan untuk untuk barang-barang elektronik lamanya 10-20 bulan.

Tinggi rendahnya perputaran piutang yang terjadi juga dipengaruhi oleh pola pembelian anggota koperasi, semakin banyak anggota yang membeli barang dagangan secara kredit maka semakin lama kembalinya modal ke dalam koperasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bagian akuntansi.

“..... Pembelian anggota ini juga mempengaruhi perputaran modal kerja koperasi, jika anggota lebih banyak beli secara tunai, maka perputarannya akan semakin cepat karena kita tidak perlu menunggu waktu hingga 1 bulan bahkan lebih untuk membelanjakan kembali barang dagangan koperasi.” (HN, 48)

Unsur ketiga yang mempengaruhi tingkat perputaran modal kerja koperasi yaitu perputaran persediaan barang dagangan. Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa, perputaran persediaan barang dagangan Koperasi Karyawan Sekar Jember selama 3 tahun terus mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi tidak menghambat tingkat perputaran persediaan barang dagangan dalam koperasi, karena berdasarkan kriteria Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM tahun 2006 perputaran persediaan barang dagangan tetap masuk dalam kriteria sangat efisien. Meskipun koperasi terus menambah persediaan barang dagangan yang ada pada unit pertokoan tetapi persediaan barang tersebut tidak terlalu lama tersimpan digudang, sehingga hal ini menyebabkan banyaknya tingginya tingkat perputaran persediaan.

Hasil perhitungan tiap-tiap perputaran unsur modal kerja di atas, diketahui bahwa rendahnya tingkat perputaran modal kerja di Koperasi Karyawan Sekar Jember disebabkan oleh rendahnya tingkat perputaran kas. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pihak koperasi diketahui bahwa tingkat perputaran kas dipengaruhi oleh jumlah dana yang terlalu banyak dalam koperasi, sehingga menyebabkan dana menganggur dan menghambat tingkat perputaran modal kerja yang terjadi.

Rentabilitas modal kerja merupakan alat kedua yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal kerja koperasi. Adapun data dari Koperasi Karyawan Sekar Jember untuk mengukur rentabilitas modal kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Rentabilitas Modal Kerja Koperasi Karyawan Sekar Jember

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Modal Kerja	RMK	Kriteria
2015	371.808.875	2.906.851.610	12,80%	Sangat Efisien
2016	406.556.771	2.803.203.630	13,75%	Sangat Efisien
2017	480.525.235	2.956.013.350	16,25%	Sangat Efisien

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa, rentabilitas modal kerja Koperasi Karyawan Sekar Jember selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2017 menunjukkan peningkatan terus menerus, peningkatan ini menjadikan kondisi koperasi dalam keadaan baik. Berdasarkan kriteria Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM tahun 2006 bahwa rentabilitas modal kerja Koperasi Karyawan Sekar Jember dari tahun 2015 hingga 2017 masuk dalam kategori sangat efisien. Kondisi ini disebabkan oleh kenaikan SHU setiap tahunnya, walaupun modal kerjanya mengalami kenaikan dan penurunan. Namun, kenaikan SHU yang tinggi belum menjadi ukuran bahwa koperasi telah mengelola modal kerja secara efisien. Efisiensi penggunaan modal kerja baru dapat diketahui dengan membandingkan SHU yang diperoleh dengan modal kerja yang menghasilkan SHU tersebut atau dengan kata lain menghitung tingkat rentabilitas modal kerjanya.

Rentabilitas modal kerja Koperasi Karyawan Sekar tahun 2015 sebesar 12,80% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal kerja dapat menghasilkan sisa hasil usaha sebesar Rp. 1,280. Pada tahun 2016 rentabilitas modal kerja koperasi mencapai 13,75% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal kerja dapat menghasilkan sisa hasil usaha sebesar Rp. 1,375. Pada tahun 2017 rentabilitas modal kerja Koperasi Karyawan Sekar sebesar 16,25% yang berarti bahwa modal kerja sebesar Rp.1,00 dapat menghasilkan sisa hasil usaha sebesar Rp.1,625.

Perolehan SHU yang tinggi sebagian besar diperoleh dari tingkat penjualan unit pertokoan dan jasa/ bunga dari unit simpan pinjam. Tingkat penggunaan modal kerja memiliki potensi terhadap terciptanya omzet penjualan yang akhirnya akan menambah pendapatan koperasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bagian akuntansi.

“..... SHU Koperasi Karyawan Sekar Jember paling banyak diperoleh dari penjualan unit pertokoan dan kredit uang dari simpan pinjam. Hasil pemberian kredit simpan pinjam yang berbentuk bunga, nantinya akan diputar kembali untuk dipinjamkan ke anggota, jadi uang tidak menganggur di dalam koperasi.” (HN, 48)

Strategi penggunaan modal kerja Koperasi Karyawan Sekar Jember lebih diupayakan untuk pinjaman kepada anggota, karena setiap pinjaman anggota terdapat jasa bunga. Jasa bunga inilah yang menjadi keuntungan (SHU) koperasi. Apabila simpanan dan tabungan tersebut tidak digunakan untuk pinjaman, maka Koperasi Karyawan Sekar Jember akan merugi karena dana yang ada akan menganggur dan tidak menghasilkan keuntungan. Akan tetapi koperasi tidak serta merta langsung merealisasikan pinjaman tersebut, tetap harus sesuai dengan pedoman umum pinjaman Koperasi Karyawan Sekar Jember. Salah satunya dengan adanya batas maksimal pinjaman (plafon) setiap anggota.

Rasio rentabilitas modal kerja yang termasuk dalam kategori sangat efisien ini menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Sekar Jember mampu menggunakan modal kerjanya dengan tepat sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi koperasi. Dengan adanya peningkatan modal kerja maka Koperasi Karyawan Sekar Jember dapat merealisasikan semakin banyak pinjaman, sehingga keuntungan dari bunga pinjaman yang didapat semakin meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat perputaran modal kerja Koperasi Karyawan Sekar Jember mengalami kenaikan dan penurunan selama 3 tahun terakhir. Penurunan terjadi pada tahun 2015-2016 sebagai akibat karena rendahnya perputaran kas, jumlah kas yang terlalu banyak sehingga menyebabkan dana menganggur. Sedangkan untuk rentabilitas terus mengalami peningkatan, sebagai akibat dari peroleh SHU yang terus meningkat setiap tahunnya. SHU yang tinggi diperoleh dari jasa pinjaman anggota yang cukup besar dan omzet penjualan unit pertokoan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis mencoba menyampaikan saran kepada koperasi untuk terus melakukan pengelolaan terkait jumlah persediaan saldo kas dalam koperasi, sehingga uang dapat berputar dan tidak menganggur.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendar & Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Kartasapoetra. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Cetakan kedua. Jakarta: Bina Adiaksara
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Pemerintah Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Lembaran RI Tahun 2006 No. 07. Jakarta : Sekretariat Negara.